

PENDAMPINGAN PEMBUATAN *CASH FLOW* DALAM MENGELOLA KEUANGAN RUMAH TANGGA BAGI ANGGOTA KOPERASI AGRO PURNA MITRA MANDIRI DESA CIHANJUANG RAHAYU KECAMATAN PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT

I Gede Adiputra¹, Andhika Akbar Putra Pradana²

¹Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: gedea@fe.untar.ac.id

²Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: gedea@fe.untar.ac.id

ABSTRACT

Household financial management is a concept that parents need to know. Inappropriate family financial management will cause various problems that will occur in the family. Financial problems are one of the biggest causes of divorce in Indonesia. Previous research has proven that divorce results from various aspects such as finance, education, social status and infidelity. There are several problems experienced by families in Cihanjuang Rahayu Village, Parongpong District, West Bandung Regency, including the lack of knowledge related to family financial management, lack of knowledge related to making cashflow for family finances, and the absence of socialization related to family financial management in the form of cashflow. The solution offered by the service for economic and educational problems that have been felt by the people of Cihanjuang Rahayu Village, Parongpong District, West Bandung Regency is to run a training program in the form of Assistance in making cash flow in managing household finances. The method used in this activity is the lecture and discussion method, so that positive interactive occurs to be able to produce some positive conclusions and solutions. The results of this community service are, There is a positive response from the participants considering that community service activities are a participant's need in order to improve the quality of their financial planning, Most of the participants have understood the income and expenditure budget, set a priority scale of needs, and are able to develop the ability to manage family finances well. good.

Keywords: *Coaching, Independent Business, Entrepreneur*

ABSTRAK

Masyarakat wajib mengetahui tentang konsep pengelolaan keuangan rumah tangga, bagaimanapun hal ini merupakan literasi untuk menjagas suatu keutuhan sebuah keluarga. Bila hal ini dikelola dengan kurang cermat sudah barang tentu akan menimbulkan masalah bagi rumah tangga tersebut. Beberapa survey membuktikan bahwa masalah keuangan rumah tangga adalah salah satu faktor terbesar pada kasus perceraian yang terjadi di Indonesia. Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa kasus perceraian pada suatu rumah tangga akibat dari berbagai aspek seperti status social, keuangan, pendidikan, Campur tangan pihak ketiga dan juga perselingkuhan. Sesuai hasil survey bahwa terdapat beberapa masalah yang dialami oleh masyarakat di Desa Cihanjuang Rahayu Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat, diantaranya kurangnya literasi masyarakat tentang pengelolaan keuangan keluarga, kurangnya literasi yang berhubungan dengan pembuatan *cash flow* untuk keuangan rumah tangga, untuk solusi yang ditawarkan oleh Tim Pengabdian Masyarakat Untar atas masalah seperti tersebut diatas yang selama ini dirasakan masyarakat desa Cihanjuang Rahayu Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat adalah melalui program pelatihan yang berupa Pendampingan dalam Pembuatan *cash flow* untuk mengelola keuangan keluarga. Adapun metode yang digunakan untuk kegiatan pengabdian ini adalah metode ceramah dan diskusi, sehingga terjadi dialog interaktif yang positif guna dapat menghasilkan beberapa pemecahan masalah tersebut. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: peserta merespon positif, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian yang membahas masalah keuangan rumah tangga adalah kebutuhan masyarakat dalam rangka peningkatan kualitas perencanaan keuangan rumah tangganya, dari pelatihan tersebut sebagian besar peserta sudah mampu memahami anggaran pendapatan dan pengeluaran, menyusun skala prioritas bagi kebutuhan keluarga, serta peserta telah mampu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola keuangan rumah tangga dengan baik.

Kata Kunci: Pembinaan, Usaha Mandiri, Wirausaha

1. PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Kita sering dihadapkan pada kenyataan dimana harga kebutuhan pokok masyarakat semakin meningkat, sementara pendapatan itu pendapatan dari rumah tangga terbilang cukup rendah, selain itu ditambah lagi dengan pola gaya hidup dari masyarakat yang konsumtif mengikuti tren perkembangan bergaya sosialita yang mengikuti jaman sehingga pengeluaran biaya hidup tidak terkendali hanya untuk sekedar memenuhi kebutuhan yang tidak berguna. Kondisi seperti inilah yang dialami masyarakat bagi yang berpenghasilan menengah ke bawah. Keadaan seperti ini menuntut akan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik sehingga terdapat keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran. Jika kebiasaan konsumtif ini terus berlanjut maka akan mengakibatkan tingkat hutang keluarga terus bertambah. Di samping itu gaya hidup yang mengikuti tren sosialita ini mengakibatkan keluarga menjadi lebih suka membeli barang-barang secara kredit menyebabkan utang menjadi semakin menjadi-jadi. Pada dasarnya masyarakat tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan keluarga.

Apabila kondisi ini berlangsung secara terus menerus maka akan menjadi problem serius bagi masyarakat secara luas. Terkadang kondisi keluarga yang memiliki uang berlebihan akan menjadi masalah apalagi keluarga dengan penghasilan yang serba pas-pasan dengan mengikuti gaya hidup yang serba modern guna menunjukkan eksistensi keluarga di tengah masyarakat. Pengetahuan tentang pengelolaan keuangan keluarga adalah sebuah konsep yang sangat perlu untuk diketahui oleh masyarakat sekarang ini. Jika tata kelola keuangan rumah tangga yang tidak sesuai akan berdampak besar yang mengakibatkan berbagai masalah dalam keluarga. Tercatat bahwa masalah pengelolaan keuangan yang kurang tepat merupakan salah satu faktor terbesar dalam kasus perceraian rumah tangga di Indonesia.

Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa perceraian berakibat dari berbagai faktor status sosial, keuangan, pendidikan, campur tangan pihak ketiga dan juga perselingkuhan (Hewitt & Turrel, 2011). John dan Moschis mengatakan bahwa perilaku dan nilai dalam pengelolaan keuangan rumah tangga terbagi dalam dua aspek yaitu implisit dan eksplisit (John, 1999; Moschis, 1985). Adapun pengelolaan keuangan secara implisit yaitu dimulai dari unsur komunikasi yang diterapkan berdasarkan norma, harapan, dan peniruan perilaku dari orang tua (Jorgensen & Savla, 2010). Sementara pengelolaan keuangan secara eksplisit yaitu pola komunikasi langsung terhadap pengelolaan keuangan kepada ahlinya dan praktik langsung terkait pengelolaan keuangan (Sherraden, Moore Mc Bride, & Beverly, 2010, Chowa & Despard, 2014). Sosialisasi awal terkait pengelolaan keuangan keluarga akan berpengaruh positif bagi kelanggengan keluarga seumur hidup (Chiteji & Stafford, 1999; Kim & Chatterjee, 2013).

Jika pendapatan dan pengeluaran keuangan keluarga dicatatkan dalam bentuk *cashflow* atau arus kas maka akan jauh lebih mudah mengidentifikasi sehingga dapat dikendalikan dengan baik. dapat dijelaskan bahwa *Cashflow* adalah sebuah laporan atas penerimaan kas, pengeluaran kas dan perubahan kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama periode tertentu (Weygandt et al., 2015). Dengan demikian maka informasi dari laporan arus kas yang dicatatkan akan menjadi sangat berguna dalam tata kelola keuangan (Weygandt et al., 2015).

Dalam mengelola *cashflow* untuk suatu rumah tangga adalah merupakan hal yang tidak terlalu sulit. Karena dalam *cashflow* rumah tangga hanya mencatat pendapatan, pengeluaran dan keputusan untuk membeli atau berinvestasi. Dengan demikian, *cashflow* merupakan sistem yang tepat guna dalam tata kelola keuangan atas pendapatan dan pengeluaran keluarga serta memenuhi tujuan keuangan jangka pendek, menengah dan panjang. Melalui pengetahuan akan pentingnya pengelolaan keuangan rumah tangga akan memberikan kesadaran, bagaimana mengatur keuangan rumah tangga dengan baik, sehingga melalui metode sederhana untuk menyisihkan pendapatan guna kebiasaan menabung, dan membuat anggaran dengan cermat, dapat diharapkan akan membantu masyarakat dalam mengelola keuangan dan dapat menggapai masa depan yang cerah.

Permasalahan Mitra

Hampir semua keluarga tidak pernah melakukan pengelolaan keuangan dengan perencanaan yang benar. Pada umumnya mereka hanya membelanjakan dari uang pendapatannya begitu saja tanpa memiliki sebuah perencanaan yang baik, sehingga pada saat tertentu keluarga dihadapkan pada kebutuhan keuangan secara tiba-tiba, maka keluarga tersebut akan kebingungan untuk mengadakan uang maka dicarilah jalan pintas guna memenuhi kebutuhan mendadak tersebut melalui berhutang. Keadaan seperti ini akan berbahaya jika menjadi sebuah kebiasaan dalam rumah tangga.

Juga ditemukan perilaku yang konsumtif dari masyarakat sasaran, dengan hasrat untuk memiliki, menikmati dan keinginan mengkonsumsi benda maupun fasilitas yang dikehendakinya dengan mengesampingkan nilai kebutuhan dari produk itu sendiri. Seperti diketahui bahwa budaya konsumerisme ini berhubungan erat dengan kemajuan teknologi informasi melalui media yang merupakan sarana yang efektif dalam menawarkan produknya serta mempengaruhi perilaku konsumen. Sebagai akibat dari pengaruh promosi yang begitu gencar intensitasnya akan mempengaruhi perilaku masyarakat dimana barang atau fasilitas tersebut bukan merupakan kebutuhan utama yang tergolong primer sehingga mendesak untuk dipenuhi. Maka hal ini akan berdampak pada tertundanya dalam hal pemenuhan kebutuhan yang bersifat primer.

Solusi Permasalahan

Dengan menjalankan kegiatan program pelatihan berupa “Pendampingan Pembuatan cash flow dalam mengelola keuangan rumah tangga”. program pengabdian kepada masyarakat ini dijalankan dengan memberikan pelatihan dalam Pendampingan penyusunan pembuatan cash flow untuk mengelola keuangan keluarga yang dimentori langsung oleh tim pengabdian kepada masyarakat LPPM untar. Selain perihal dalam pengelolaan keuangan tim pengabdian juga menyisipi dengan materi yang menunjang kehidupan rumah tangga yaitu “bagaimana anak bias dengan nyaman belajar di rumah”. Materi ini dianggap sangat penting untuk mengarahkan anak-anak kearah yang positif. Penambahan materi ini lahir dari usulan salah satu peserta yang meminta kepada tim pengabdian LPPM Untar agar memberikan bagaimana tips-tips supaya anak-anak betah dirumah dengan lingkungan belajar anak menjadi nyaman.

2. METODE PELAKSANAAN

Langkah-Langkah/Tahapan Pelaksanaan

Untuk tahap pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini akan terdiri atas 3 tahap yaitu: tahap pertama adalah persiapan guna mempersiapkan pembekalan materi, berikutnya tahap Latihan dan Evaluasi.

Pemberian materi, untuk berada pada kondisi kestabilan keuangan dalam rumah tangga, maka diperlukan sebuah perencanaan keuangan atau financial planning. Menurut Dyah, berikut ini adalah tahapan dalam perencanaan keuangan yang dapat dijadikan alternatif untuk diimplementasikan dalam rumah tangga (Dyah, 2008) diantaranya: “1) Menentukan sasaran dan tujuan keuangan keluarga. Sasaran dan tujuan keuangan keluarga ditentukan berdasarkan analisis keuangan yang telah dilakukan sebelumnya, terutama terhadap pemasukan dan pengeluaran (rutin), demikian juga kebutuhan akan alokasi dana harus diperhitungkan terlebih dahulu. Penentuan tujuan keuangan harus realistis dan terukur sesuai dengan kondisi keuangan keluarga, sehingga menjadi skala prioritas untuk mencapainya, 2) Mendata ulang informasi tentang keuangan keluarga.

Mengingat perencanaan keuangan merupakan proyeksi pendapatan dan pengeluaran keluarga di masa depan, maka sangat diperlukan data informasi tentang keuangan keluarga. Data tersebut meliputi informasi tentang tujuan keuangan keluarga, ekspektasi pendapatan (termasuk pendapatan tambahan), pengeluaran bulanan, dan dana darurat (emergency fund). Semakin lengkap data keuangan keluarga, maka perencanaan yang dilakukan pun semakin baik, 3) Membuat dan mengembangkan perencanaan anggaran. Perencanaan anggaran tertentu secara teratur dan proporsional. Oleh karena itu, dalam membuat dan mengembangkan perencanaan anggaran ini, perlu melakukan pemilahan antara pengeluaran tetap (fixed cost) dan pengeluaran tidak tetap (variable cost). Jangan lupa juga mengalokasikan dana darurat (emergency fund) sebagai antisipasi terhadap kondisi tak terduga atau darurat, 4) Analisis perencanaan anggaran. Perencanaan anggaran yang telah dibuat, perlu dianalisis kembali.

Hal ini dilakukan untuk meminimalisasi terjadinya kekeliruan atau kesalahan perencanaan, sekaligus melakukan perbaikan dan penyesuaian, 5) Melaksanakan perencanaan anggaran. Setelah perencanaan anggaran dianalisis dan diyakini bahwa sudah benar, maka segera diterapkan. Pelaksanaan perencanaan anggaran harus konsisten, agar tetap konsisten, maka perlu melakukan pengendalian terhadap kebutuhan tak terduga. Demikian juga perlu membedakan antara kebutuhan (need) dan keinginan (want), 6) Melakukan kontrol dan evaluasi anggaran. Kontrol dan evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa perencanaan anggaran telah dilaksanakan secara konsisten. Lewat evaluasi, pasangan juga bisa melakukan kesepakatan-kesepakatan baru apabila terjadi deviasi atau penyimpangan terhadap perencanaan anggaran”.

Latihan

Untuk setiap sub pokok bahasan, para peserta pelatihan dilatih dan terjun praktek langsung. Melalui metode ini diharapkan para peserta pelatihan mampu menerapkan secara nyata konsep maupun teori yang telah diberikan. Hasil dari praktek peserta ini dikoreksi, diberi komentar serta saran untuk perbaikannya.

Tugas

Kemudian untuk tahap berikutnya, peserta diberi tugas dan dibagi dalam lima kelompok dan kemudian diberi tugas untuk mengerjakan kertas kerja neraca saldo. Kemudian hasil pekerjaan mereka akan dikoreksi oleh kelompok lain diberi komentar dan saran perbaikannya jika ada kesalahan. peserta kemudian diminta memperbaiki hasil kerja mereka dan kemudian menyerahkan kembali kepada mentor. Dan hasil kerja yang telah diperbaiki ini kemudian dikoreksi kembali oleh para mentor dan diberi saran perbaikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan melalui ceramah, latihan dan diskusi yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung tanggal 12-14 Mei 2022. Adapun dalam pelatihan secara langsung ini dalam pengabdian masyarakat diberikan dengan cara ceramah serta diskusi. Berikutnya dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab dari peserta dan tim pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat. Adapun kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilangsungkan di Balai Desa Cihanjuang Rahayu Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat.

Dapat dijelaskan lebih rinci, hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan pengelolaan keuangan rumah tangga tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pengelompokan peserta dalam kelompok-kelompok kecil diskusi konsisten dan aktif melakukan diskusi dan pembahasan soal-soal yang diberikan.
- b. Memberikan pemahaman dasar-dasar pembuatan anggaran pendapatan dan pengeluaran, membuat skala prioritas, perencanaan hutang yang matang, dan komunikasi dengan anggota keluarga.
- c. Melakukan latihan-latihan soal dan membahas pada setiap kelompok.

Adapun penyelesaian pengabdian ini dilakukan dengan pedoman dan rincian seperti susunan acara yang telah disusun sebelumnya selama 3 bulan, serta memberikan pendampingan tidak terjadwal kepada semua peserta pelatihan sampai waktu yang tidak ditentukan. Pada tahapan ini juga dilakukan pembahasan mengenai penyusunan anggaran pendapatan dan pengeluaran, serta mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi suatu kebiasaan. Oleh karena itu pembahasan akan terus dilakukan sampai peserta mengerti dan memahami materi yang disampaikan. Harapan dari pelatihan melalui pengabdian kepada masyarakat ini adalah peserta mampu mengaplikasikan ilmu yang telah dimiliki ke dalam kehidupan sehari-hari agar dengan pengelolaan keuangan rumah tangga yang baik kondisi keuangan menjadi lebih terencana, terukur dan kualitas hidup rumah tangga peserta pelatihan menjadi lebih baik.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan keluarga yang berbentuk pemahaman dan latihan menyusun anggaran pendapatan dan pengeluaran. Dapat disimpulkan bahwa hampir semua peserta antusias dan dapat merasakan manfaat pelatihan yang terselenggara ini. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dapat disimpulkan berhasil sampai tahap implementasi dalam praktik kehidupan sehari-hari. Adapun keberhasilannya ditunjukkan antara lain oleh:

- a. Adanya unsur kesesuaian materi dengan kondisi saat itu dan juga kebutuhan peserta untuk meningkatkan kemampuan dalam melakukan pengelolaan keuangan.

- b. Adanya respon yang positif dari peserta mengingat kegiatan pengabdian merupakan kebutuhan peserta dalam rangka peningkatan kualitas perencanaan keuangannya.
- c. Akhirnya sebagian besar peserta telah memahami anggaran pendapatan dan pengeluaran, menyusun skala prioritas kebutuhan, serta mampu mengembangkan kemampuan mengelola keuangan keluarga dengan baik.

Saran

- a. Mengingat pelatihan pengelolaan keuangan rumah tangga ini sangat penting bagi para peserta maka disarankan kegiatan ini disosialisasikan dan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan serta membuah hasil dari minat yang dimiliki oleh para peserta dan masyarakat guna mendukung program pemerintah desa untuk menjadi desa mandiri dan maju demi kesejahteraan rakyat.
- b. Antusias dari para peserta sangat terlihat dari tingkat keseriusan dalam menyimak materi dan mengajukan segala macam pertanyaan, diskusi dan dapat memahami ilustrasi soal praktek.
- c. Perlunya kesadaran masyarakat dalam mengelola keuangan keluarga, serta bimbingan secara berkesinambungan dalam tata kelola keuangan dan pembuatan *cashflow* keluarga.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didukung oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara. Kami ucapkan terimakasih kepada Bapak Jap Tji Beng, Ph.D., Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat dan juga kepada Bapak DR. Sawidji Widoatmodjo, SE, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara tempat selama ini kami mengabdikan diri, yang mana beliau berdua telah memberikan wawasan dan pemahaman kepada penulis yang sangat membantu dalam menyelesaikan program pengabdian kepada masyarakat ini.

Selain itu penulis juga ingin menyampaikan terimakasih kepada rekan-rekan Dosen dan karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara yang telah berbagi mutiara-mutiara pengalaman dan ilmunya dengan kami selama penulis melakukan program pengabdian kepada masyarakat ini.

REFERENSI

- Adiputra I Gede, Suprastha Nyoman, Thea Herawati R. (2019), Pengembangan Agrowisata Berbasis Tanaman Hias Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat, *Jurnal Kajian Pariwisata, Volume 1, Nomor 1, September 2019*
- Chiteji, N. S., & Stafford, F. P. (1999). Portfolio choices of parents and their children as young Adults: Asset accumulation by african-american families. *American Economic Review*, 89(2), 377e380.
- Chowa, G. N., & Despard, M. (2014). The influence of parental financial socialization on Youth's financial Behavior: Evidence from Ghana. *Journal of Family and Economic Issues*, 35(3), 376e389.



- Hewitt, B., & Turrell, G. (2011). Short-term functional health and well-being after marital separation: Does initiator status make a difference? *American Journal of Epidemiology*, 173(11), 1308-1318.
- Jorgensen, B. L., & Savla, J. (2010). Financial Literacy of Young Adults: The Importance of Parental Socialization. *Family Relations*, 59(4), 465e478.
- Kim, J., & Chatterjee, S. (2013). Childhood financial socialization and young adults' financial management. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 24(1), 61
- Weygandt, J., Kimmel, P., & Kieso, D. (2015). *Financial Accounting: IFRS 3rd Edition*. New Jersey: John Wiley & Sons.